

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Biografi Raja Rondahaim Saragih Sebagai Tokoh Penentang Pemerintah Kolonial Belanda di Kerajaan Raya (1828-1891)” ini menggunakan metode penelitian sejarah. Sjamsuddin (2007: 17) mengemukakan mengenai metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Heuristik merupakan tahapan awal dalam metode penelitian sejarah, adapun dalam hal ini sumber primer yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber lisan yaitu melalui wawancara kepada keturunan ataupun kerabat dari Raja Rondahaim Saragih yang dapat memberikan kesaksian asli dari biografi beliau ditambah dengan arsip-arsip yang masih berkaitan dengan Raja Rondahaim Saragih. Sumber sekunder yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sumber tulisan berupa buku-buku yang berkaitan dengan Raja Rondahaim Saragih. Sementara sumber artefaknya berupa foto Raja Rondahaim Saragih yang dimiliki oleh keturunannya.

Verifikasi merupakan tahapan selanjutnya yang bertujuan untuk menganalisa serta mengkritik sumber yang sudah didapatkan. Kritik sumber inilah yang menjadi tahapan penting terhadap kualitas penelitian mengenai “Biografi Raja Rondahaim Saragih Sebagai Tokoh Penentang Pemerintah Kolonial Belanda di Kerajaan Raya

(1828-1891)". Kritik sumber ini sendiri terdiri atas dua macam yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal merupakan bagian dari verifikasi yang bertujuan untuk menganalisis serta memperhatikan *detail* dari sumber-sumber yang sudah didapatkan. Kritik eksternal menganalisa sumber sejarah berdasarkan gaya tulisan, bahasa, warna kertas, serta bentuk dan jenis kertas yang terdapat pada dokumen, arsip, dan sebagainya yang dijadikan sumber sejarah. Dalam hal ini penulis telah melihat beberapa sumber dan salah satu sumber yang mengulas mengenai Raja Rondahaim yaitu Surat Kabar De Sumatera Post edisi Selasa, 27 Januari 1902. Pada surat kabar tersebut kertas sudah berwarna coklat dan terlihat tua, tulisan sudah terlihat sedikit kabur, dan penggunaan bahasa Belanda dalam surat kabar tersebut begitu juga dengan sumber lainnya. Sedangkan kritik internal sendiri dilakukan untuk memastikan sumber yang diperoleh memang merupakan sumber yang dicari dan dapat dipercaya kredibilitasnya.

Interpretasi adalah cara penulis menafsirkan sebuah makna yang memiliki keterkaitan antar fakta yang telah dihimpun peneliti berdasarkan sumber yang sudah didapatkan sebelumnya. Dalam tahap ini, penulis berusaha untuk menafsirkan keterangan maupun fakta-fakta yang sudah diperoleh dari sumber sejarah menjadi satu kesatuan yang memiliki makna.

Historiografi merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dalam metode penelitian ini yaitu dengan menuliskan sebuah narasi sejarah setelah melewati

ketiga tahapan sebelumnya. Pada tahap ini penulis menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara mendalam dan terperinci.

Adapun jenis penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang dipadankan dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian lapangan dilakukan peneliti untuk menghimpun serta mengolah data sebanyak mungkin saat terjun ke lapangan sementara penelitian kepustakaan dilakukan dalam hal mengumpulkan buku dan sumber lainnya yang relevan.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Museum Simalungun, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Simalungun dan Universitas Simalungun.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang akan dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai data primer, akan dilakukan wawancara dengan keturunan dari Raya Rondahaim Saragih beserta surat kabar yang dapat mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini.
2. Sebagai sumber sekunder berasal dari tulisan-tulisan hasil penelitian yang sudah terbit sebelumnya salah satunya yaitu buku yang berkaitan dengan

masalah penelitian. Salah satu buku yang membahas mengenai Biografi Raja Rondahaim Saragih berjudul “Napoleon Der Bataks Kisah Perjuangan Raja Rondahaim Saragih Melawan Belanda di Sumatera Timur 1828-1891” yang ditulis oleh Erika Saragih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Literatur

Studi kepustakaan atau studi literatur merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai sumber-sumber kepustakaan yang dapat menjadi sebuah referensi dalam penelitian. Dengan dilakukannya studi literatur, diharapkan penulis mendapat bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai perbandingan terhadap bahan yang diperoleh dilapangan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mencari, menelaah, serta menganalisis berbagai macam tulisan yang berkaitan dengan Raja Rondahaim Saragih.

2. Wawancara

Adapun dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan dengan melakukan tanya-jawab terhadap informan yang dapat memberikan informasi mengenai Raja Rondahaim Saragih. Dalam hal ini, peneliti melakukan

wawancara terhadap keturunan dari Raja Rondahaim Saragih yaitu Bapak Jaserman Saragih, sejarawan Bapak Hisarma Saragih, sejarawan sekaligus ketua Yayasan Museum Simalungun Bapak Djomen Purba. Untuk mengetahui serta mendapatkan informan, peneliti melakukan penelusuran langsung ke daerah penelitian maupun sekitarnya terutama di Pematang Raya (Kabupaten Simalungun) dan Kota Pematangsiantar.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan, berita, foto, buku-buku, arsip dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sebuah topik ataupun objek penelitian yang hendak diteliti khususnya mengenai Raja Rondahaim Saragih.

3.5 Teknik Analisa Data

Adapun tahapan yang akan penulis lakukan dalam teknik Analisa data yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan sumber baik berupa buku maupun data-data penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang berjudul “Biografi Raja Rondahaim Saragih Sebagai Tokoh Penentang Kolonialisme Belanda di Kerajaan Raya (1828-1891)”.

2. Memilah data primer dan data sekunder, yang dalam hal ini data primer bersumber dari wawancara langsung terhadap keturunan Raja Rondahaim Saragih sedangkan data sekunder bersumber dari buku yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. Melakukan interpretasi, yaitu dengan menganalisis berbagai fakta dan kemudian dirangkai menjadi sebuah kesatuan fakta yang sistematis berkaitan dengan ‘’Biografi Raja Rondahaim Saragih Sebagai Tokoh Penentang Pemerintah Kolonial Belanda di Kerajaan Raya (1828-1891)’’.
4. Menarik kesimpulan, setelah semua tahapan diatas telah selesai dilakukan maka peneliti menyimpulkannya dalam bentuk laporan penelitian.

